

Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK ABA Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan

Septiani Saroh¹, Syaiful Eddy², Nurlina³

^{1,2,3} Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

E-mail: septianiwinky06@gmail.com¹, syaifulreddy@univpgri-palembang.ac.id²,
nurlinaabadi@gmail.com³

Article History:

Received: 30 Juli 2026

Revised: 29 September 2026

Accepted: 10 Oktober 2026

Keywords: *Principal, Creativity, Early Childhood*

Abstract: *This study aims to analyze the role of principal leadership in improving the creativity of early childhood at Aba Sri Karang Rejo Kindergarten, Lalan District. The research method uses a descriptive method, namely a qualitative method. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis includes data reduction and data presentation. The results of this study indicate that the principal of Aba Sri Karang Rejo Kindergarten has carried out all his leadership roles optimally through teacher training, child-centered learning methods, and parenting programs. Efforts to increase creativity are supported by relevant teacher competencies and spacious classrooms, but are still hampered by the lack of outdoor facilities and limited and damaged educational play equipment.*

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan visi bangsa Indonesia dimasa depan adalah dengan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas untuk membentuk akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia (Mita, 2022).

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang. Proses ini mencakup pengembangan intelektual melalui pengajaran pengetahuan dasar dan lanjutan, serta pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga berfokus pada pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika, sosialisasi untuk membantu individu memahami norma sosial dan berinteraksi efektif, serta pengembangan emosional untuk dapat mendukung pertumbuhan mental dan emosional individu. Pendidikan adalah proses humanistik yang sering disebut sebagai upaya memanusiakan manusia (Pristiwanti dkk, 2022).

Menurut (Yahdiyani, dkk 2020) pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menjadikan kualitas sumber daya. Manusia lebih baik lagi. Salah satu bentuk usaha dari pendidikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik adalah melalui proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Terkait dengan persoalan tersebut,

kepemimpinan kepala sekolah telah memiliki peranan yang penting untuk ikut dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melahirkan peserta didik yang berilmu. Sekolah yakni tempat berkumpulnya individu-individu yang mempunyai minat yang sama dalam pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai platform komunikasi interpersonal, memfasilitasi interaksi antar individu dan antara individu dan kelompok. Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan kemanusiaan yang melekat pada siswa, memungkinkan mereka untuk secara efektif memenuhi peran mereka dalam kehidupan sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Sekolah selaku lembaga formal mempunyai kerangka organisasi yang memfasilitasi perannya sebagai lembaga pendidikan yang efektif. Setiap struktur mempunyai posisi yang berbeda, terlibat dalam interaksi satu sama lain dan memenuhi peran yang ditentukan sesuai dengan tempatnya (Alkasih, 2024). Peran kepala sekolah merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas kerja, sehingga apabila peran kepala sekolah baik maka kemajuan sekolah akan tercapai. Namun demikian, untuk menciptakan kondisi tersebut nampaknya masih memerlukan proses agar kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawainya (Maduratna, 2013).

Menurut (Wirawan, 2003) peranan kepemimpinan yaitu menciptakan visi, mengembangkan budaya sekolah, menciptakan sinergi, memberdayakan. pengikut, menciptakan perubahan, memotivasi pengikut, mewakili sistem sosialnya dan membelajarkan sekolah. Ciri-ciri anak kreatif dapat dipahami bahwa kreatifitas anak dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pertama, kognitif yakni kemampuan untuk menangkap dan mengerti suatu masalah, kelancaran dalam berfikir, fleksibilitas, orisinalitas, redefinisi, dan elaborasi. Kedua, afektif yakni minat yang luas, bebas dalam berfikir, selalu ingin tahu, mempunyai inisiatif, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, percaya diri, berani mengambil resiko, dan mempunyai daya imajinasi yang kuat. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak; jangan terlalu mendikte, membatasi, dan melarang kreativitas anak, jangan membatasi ide anak, jangan terbiasa mengejek dan mencela hasil kerja anak, jangan menakut-nakuti anak, jangan membenci keinginan si kecil melakukan sesuatu, berikan tantangan kepada anak, dan sering-seringlah memberikan pilihan kepada anak (Hairiyah, 2019).

Menurut (Rohani, 2017) kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dalam menumbuh kembangkan kreativitas. Faktor yang mendorong peningkatan kreativitas yaitu faktor internal individu yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas dan faktor eksternal (lingkungan) yaitu mempengaruhi kreativitas individu pada lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Sedangkan faktor penghambat kreativitas menurut (Listyowati Anies 47-51) yaitu diri sendiri, kondisi rumah dan sistem pendidikan. Sekolah pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang dikelola agar terjadi proses belajar mengajar yang memerlukan kepemimpinan yang handal agar dapat menciptakan kerjasama yang baik dari semua personil yang ada di sekolah agar tujuan sekolah dapat tercapai. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah institusi pendidikan pada umumnya yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan. Pentingnya anak dididik sejak usia dini karena pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak (kognitif, sosio emosional, bahasa, nilai dan moral, fisik-motorik) mengalami pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat. (Sariana Marbun & Feny Handayani 2019).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pemberian stimulasi, bimbingan kepada anak usia dini dari usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada pertumbuhan serta perkembangan. Seperti dalam Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem

.....

pendidikan nasional bab 1, butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik secara pendidikan formal maupun non formal. Prinsip-prinsip pelaksanaan paud adalah mengedepankan kebutuhan anak, memanfaatkan kegiatan bermain sebagai sarana pembelajaran yang efisien, menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, menciptakan pembelajaran yang mendukung, mengadopsi pembelajaran terpadu dan berbasis tema, menggunakan berbagai media dan sumber belajar, serta mengembangkan berbagai keterampilan hidup bagi anak (Wijana, 2014).

Sekolah yang bermutu dapat ditingkatkan dengan membuat program-program yang sejalan dengan tujuan sekolah, terutama visi dan misinya. Dua kata yang menyusun kebijakan prinsip adalah kebijakan dan prinsipal. Definisi kebijakan harus dipahami sebelum didapat memahami kebijakan kepala sekolah. Kata kebijaksanaan diterjemahkan menjadi kebijakan dengan kata lain, dapat menjadi pengecualian, yaitu perintah pemimpin yang menyimpang dari norma dan dikenakan pada individu atau kelompok yang tidak dapat atau tidak mau menyesuaikan diri dengan aturan umum sebelumnya adalah kebijaksanaan pihak yang memutuskan kebijakan, boleh mengecualikan aturan baku bagi seseorang atau sekelompok orang jika tidak bisa dan tidak memungkinkan, dengan kata lain boleh dikesampingkan tetapi tidak melanggar aturan. Kebijakan dalam hal ini berkaitan dengan pengertian peraturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama disetujui oleh pemerintah atau lembaga sehingga dapat berusaha mencapai tujuannya itu sendiri (Ilham, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No 28 Tahun 2010 kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal bagi masyarakat. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu elemen penting dari kegiatan pendidikan adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemegang otoritas di sekolah memiliki tanggung jawab profesional dan moral untuk menjadikan sekolah sebagai pusat keilmuan, kebudayaan, dan pembinaan kepribadian bangsa (Turmudi, 2021).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal (Denden Syaripudin, 2025.)

Menurut (Azuar dkk, 2017) guru adalah salah satu profesi yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas pada bidang pendidikan. Guru merupakan pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

.....

Pada kenyataannya di TK Aba Sri Karang Rejo Kecamatan Lalan masih dijumpai bahwa kreativitas anak terhambat oleh kurangnya sarana dan prasarana anak untuk bermain, kurangnya stimulasi dari orang sekitar terutama orang tua, ada yang berasumsi bahwa penggunaan gadget dapat menggantikan peran orang tua saat anak bermain, sebagai pengganti orang tua karena kesibukannya, hal inilah yang menyebabkan anak tidak bisa berfikir kreatif.

LANDASAN TEORI

Kreativitas Anak Usia Dini

Istilah kreativitas sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata dasar “to create”. Kreatif berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang baru yang belum pernah dibuat atau diciptakan orang lain. Pendidikan anak usia dini merupakan saat paling tepat untuk mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak. Berdasarkan filsuf Yunani dalam buku pedagogi kreatif oleh Supriatna dan Maulidah (2020) mengatakan bahwa “kreativitas merupakan suatu konsep yang mengandung unsur kebebasan untuk berfikir, bertindak dan menghasilkan suatu karya”.

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kreativitas. Hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide gagasan kreatif dan original. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini. Anak dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan produk secara kreatif serta tidak tergantung dengan orang lain yang berarti bahwa dalam memuaskan diri bukan karena tekanan dari luar (Rohani, 2017). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta dan dimaknai sebagai kemampuan seorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien dan efektif (Ahmad Susanto, 2017:71).

Kreativitas menurut Jaja Jahari dan Ahmad Rusdiani dalam buku yang berjudul kependidikan Islam (2020:160) didefinisikan sebagai “kemampuan untuk menciptakan konsep, gagasan atau cara-cara baru dalam usahanya memecahkan masalah. Kreativitas diukur berdasarkan keterbukaan terhadap pengalaman baru, kebebasan dalam berekspresi, minat terhadap aktivitas kreatif, fleksibel dalam berfikir serta percaya terhadap gagasan sendiri sehingga menimbulkan motivasi untuk mengembangkan diri”.

Menurut Anies Listyowati (2021:12) kreativitas merupakan suatu tahapan berfikir yang berada pada level tertinggi. Kreativitas mempunyai tahapan-tahapan berfikir yang khusus dan memerlukan dukungan agar dapat berkembang secara optimal. Kreativitas mempunyai peranan penting dalam kemajuan peradapan manusia karena kreativitas memberikan solusi untuk masalah-masalah dalam kehidupan manusia.

Yuliani Nuraini, Sofia Hartati dan Sihadi dalam buku memacu kreativitas melalui bermain (2020:3) mengungkapkan pengertian kreativitas adalah kemampuan seorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan merupakan kombinasi dari beberapa data atau informasi yang diperoleh sebelumnya dan terwujud dalam suatu gagasan atau karya nyata. Kreativitas sangat berhubungan dengan cara berfikir divergen yaitu proses berfikir yang dapat menghasilkan berbagai jawaban yang relevan.

Dalam konteks anak usia dini, kreativitas sering dianggap hal yang biasa bagi orang-orang sekitar. Dalam proses kreatif anak, sesuatu yang baru bagi mereka belum tentu baru bagi orang-

orang di atas usianya. Mampu memilih warna hijau pada gambar daun saja, sudah merupakan proses kreatif bagi mereka. kreativitas anak adalah kemampuan menggunakan potensi dirinya secara optimal yang meliputi potensi fisik, mental intelektual, spiritual dalam menemukan hubungan berfikir dan pekerjaan kreatif. Dengan kata lain, kemampuan menciptakan sesuatu yang baru berupa suatu produk kreatif dari hasil pemikiran atau fantasi anak (Rapiatunnisa, 2022).

Kreativitas anak adalah segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain. Untuk sampai di terminal akhir, yaitu penemuan sesuatu yang baru. Seorang anak atau sekelompok anak akan mengalami serangkaian perjalanan panjang. Dalam perjalanannya itu, mungkin seorang anak atau sekumpulan anak akan berhenti di titik tertentu (terminal antara) dan tidak pernah melanjutkan perjalanan lagi, sehingga tidak pernah sampai ke tujuan akhirnya atau mungkin berhenti di titik tertentu untuk beristirahat karena lelah, lalu melanjutkan perjalanannya hingga akhir, atau bahkan mungkin berjalan tanpa henti sampai mencapai batas akhir. Kalau kreativitas diibaratkan sebagai sebuah perjalanan, maka kreativitas disini dapat dipandang sebagai tahapan paling awal dari sebuah perjalanan panjang, maka dapat dipastikan kalau hasilnya belum tentu tercapai walaupun ada hasil, ukurannya sangat kecil atau bersifat sementara (Heldanita, 2018). Menurut (Rohani, 2017) kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dalam menumbuhkan kreativitas.

Faktor yang dapat meningkatkan kreativitas anak menurut Elizabeth (2013) yang dikutip Anies Listyowati (2021:43) yaitu waktu (kecepatan), kesempatan menyendiri, motivasi, sarana, lingkungan yang mendukung, orang tua yang tidak posesif, cara mendidik anak, kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Yulianti (2014), orang tua dapat membantu merangsang kreativitas anak dengan memperhatikan potensi yang belum terlihat, yaitu berbagai aspek perkembangan anak seperti kemampuan bahasa, intelektual, emosional, sosial, motorik, dan konsep diri, serta minat dan bakat mereka.

Beberapa faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kreativitas anak meliputi dukungan emosional dari orang tua, ketersediaan sumber daya kreatif di rumah, interaksi sosial antar anggota keluarga, serta kebebasan untuk berekspresi. Dukungan emosional seperti pujian dan dorongan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, sedangkan lingkungan yang kaya dengan stimulasi seperti buku, alat musik, dan bahan seni memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka (Nugraha dkk, 2025).

Terdapat empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu. Pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (Psychological Atmosphere). Kedua, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Rangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan. Ketiga, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Keempat, peran serta orangtua dalam mengembangkan kreativitas (Hasanah & Priyantoro, 2019).

Seorang guru yang kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, karena siswa tidak akan merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung juga dengan

.....

keaktivitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Abdul Kadir, 2018: 2). Kreativitas guru adalah salah satu bentuk transfer yang didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru. Maka, seorang guru penting memiliki kreativitas yang tinggi supaya siswa semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan mencapai tujuan pembelajaran (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2009: 44).

Mengelola kelas adalah cara untuk mengatur suasana kelas dengan mewujudkan suasana yang kondusif dengan cara yang menyenangkan dan mampu mengembalikan suasana apabila ada gangguan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih bergairah dan semangat dalam belajar. Menurut Tanjung & Namora, 2022 kreativitas guru dalam pembelajaran akan berpengaruh untuk memunculkan kreatif kepada siswa belajar, maka oleh sebab itu penting bagi seorang guru bidang studi pendidikan agama islam untuk mengetahui dan memahami kreativitas mengelola kelas.

Guru merupakan salah satu profesi yang dalam pelaksanaan profesinya membutuhkan penguasaan dalam berbagai kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah kompetensi pedagogik, yang diantaranya indikatornya adalah kemampuan merancang pembelajaran. Rancangan pembelajaran dalam bidang pendidikan anak usia dini, dinamakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, baik rencana pembelajaran mingguan maupun rencana pembelajaran harian. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1). Sebagai guru pada zaman sekarang selain berperan sebagai pembimbing peserta didik seorang guru juga harus mempunyai karakteristik kreatif dan inovatif dengan berbagai pembaharuan baik dalam kurikulum, strategi dan metode serta media pembelajaran yang digunakan harus lebih bermakna, bermanfaat, berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar (Wulandari & Nisrina, 2023).

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta diselama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya (Ucus, 2017). Menurut Bachtiar 2020 menyatakan dalam proses pembelajaran pada anak seharusnya diciptakan dengan suasana yang ramah agar anak merasa nyaman dan dapat mengeksperesikan potensinya, oleh karena itu, guru perlu cermat dan kreatif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu, meningkatkan minat belajar anak dan pencapaian hasil belajarmisalkan melalui kegiatan yang dapat mendorong kreativitas sejak dini. Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang peserta didikmemunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatifmelakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional (Supriatna, 2019).

Menurut Utami Munandar (2014:62) pengembangan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Kreativitas anak usia dini akan terlihat saat anak bermain bebas mengeksperesikan dirinya. Secara berangsur akan tergambar kreativitas anak dalam setiap aktivitas yang dilakukannya, karena pada prinsipnya anak adalah insan yang aktif dan tidak pernah diam. Setiap orang, individu, asosiasi, atau negara harus memiliki kesempatan untuk

.....

secara kreatif memikirkan kembali, mengembangkan, atau mengubah metode lama sehingga mereka dapat "bertahan hidup" tanpa terlibat dalam persaingan antar negara. Ketika pemikiran kreatif masih diterima sebagai komponen bawaan yang dimiliki beberapa anak usia dini dan dianggap tumbuh secara alami, tidak ada persyaratan untuk perbaikan ekologi atau kondisi alam yang positif untuk pergantian peristiwa ini. Berlawanan dengan ini, disadari bahwa semua anak mungkin bisa menjadi kreatif, meskipun tingkat kreativitasnya unik dan berbeda. Selanjutnya, daya cipta serupa dengan setiap potensi lainnya, harus diberi kesempatan dan dikuatkan oleh lingkungan untuk diciptakan (Suryana & Desmila, 2022).

Anak usia dini adalah kumpulan orang-orang yang sedang berkembang dan maju. Para ahli menganggapnya sebagai usia yang cemerlang, yang hanya bisa terjadi sekali dalam kemajuan kehidupan manusia (Ayuni & Setiawati, 2019). Selain sebagai masa yang cemerlang, masa kehidupan seorang anak juga merupakan masa yang mendasar. Hal ini seharusnya menjadi periode dasar disebabkan oleh segala yang pada seorang anak dalam waktu hidupnya sebagai seorang individu yang paling berpengaruh untuk kemajuan hidupnya dalam jangka waktu berikutnya hingga dewasa. Anak usia dini akan memiliki pola pikir yang baik dan ideal jika sejak awal diberikan hal-hal yang positif dan berharga. Dengan cara ini, jenis pemberian yang diterima seorang anak akan menentukan peningkatan kehidupan selanjutnya. Wali, guru, dan masyarakat sekitar perlu bekerjasama untuk mengembangkan atau membentuk pola pikir anak agar nantinya menjadi keturunan orang-orang baik dan kreatif (Rahayu, dkk, 2020)

Kreativitas dimiliki semua individu walaupun dengan derajat yang berbeda-beda, dapat dipelajari, dimanipulasi dengan sengaja dan perlu dikembangkan. Lingkungan anak terutama keluarga, orang tua dan guru menjadi faktor penting selain motivasi intrinsik anak dalam usaha menumbuhkembangkan kreativitas anak usia dini. Hal ini berarti disamping perlu memahami, mendukung dan berbuat. Orang tua perlu turut campur secara aktif dalam mengembangkan kreativitas anaknya. Orang tua perlu menyediakan, memberikan lingkungan yang mampu mendukung munculnya kreativitas anak, terutama memasukkan anak kepada lembaga pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak yang memang berorientasi pengembangan kreativitas anak dan tidak sekedar sekolah (Heldanita, 2018).

Kreativitas akan muncul pada anak yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Anak yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli). Oleh karena itu kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya (Handayani et al., 2017) Program pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan non formal yang bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Agar anak siap memasuki jenjang Sekolah Dasar. maka tugas perkembangan anak harus sudah tercapai sesuai dengan usianya. Tugas perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan antara lain Nilai agama dan moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni (Akemad Wahyudi & Aulina, 2021). Hal ini diperkuat oleh (Rahmawati, 2012) kreativitas sebagai produk yang berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, dan memecahkan suatu masalah dengan metode baru. Pengembangan seni adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif, fleksibel, orisinal, berfikir, berolah tangan dan tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar.

Masnipal (2018:14) menyebutkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang memasuki awal kehidupan, tidak mengerti apa-apa, dan sepenuhnya memerlukan bantuan orang lain.

.....

Perkembangan anak telah dimulai sejak masa konsepsi (pembuahan) dalam kandungan ibunya, terus berlangsung tahap demi tahap secara berkesinambungan sepanjang rentang kehidupannya, baik fisik maupun non fisik. Anak usia dini berbeda beda secara individual, memiliki karakteristik perkembangan, minat, perasaan, cara belajar tertentu. Menurut Rohmah & Fatimah (2017) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Sehingga dasar dan tujuan penyelenggaraan program PAUD adalah mengembangkan segala potensi dan kreativitas anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sutarman & Asih, 2016).

Menurut Damayanti dkk (2020) memberikan definisi kepemimpinan sebagai proses dimana satu individu mempengaruhi anggota kelompok lain menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasional yang definisikan, sedangkan pemimpin adalah orang individu dalam kelompok atau organisasi yang paling berpengaruh terhadap orang lain. Berarti dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses mengajak merayu atau membujuk orang-orang disekitar untuk pencapaian sasaran bersama. Menurut Danim (2010) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung didalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Makawimbang, 2012: 29).

Menurut Edison, 2016 kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan ekspektasi penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus dan mendefinisikan juga kepemimpinan adalah aktivitas yang mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan kelompok (Yuliani dan Kristiawan, 2016). Kepemimpinan adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang atau bawahan, pengikut atau pendukung dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat dan bekerja sama dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi (Sutomo, 2011). Sedangkan menurut Thoha, 2010 mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

Mulyasa (2011) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui fungsi fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala sekolah adalah penanggungjawab atau penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin lembaga pendidikan harus memahami secara menyeluruh bagaimana cara mengelola kemampuan manajerialnya dalam suatu lembaga pendidikan untuk membawa sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang mampu bersaing di era globalisasi dan tetapi tetap berbudaya. Karena lembaga pendidikan merupakan suatu

produksi yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan menjadi tulang punggung pelaksanaan Pembangunan nasional. Kesuksesan dan keefektifan seorang kepala sekolah dalam memimpin dapat diupayakan dengan saling menghargai, bekerja sama dan memiliki pengetahuan tentang perilaku bawahan (Tobari, 2018). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain dari pada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka, dan kepemimpinan itu sendiri timbul Ketika suatu anggota kelompok mengubah motivasi kepentingan anggota lainnya dalam kelompok (Engkoswara, 2011).

Menurut (Afandi Idris, 2021) kepala sekolah adalah tolak ukur perkembangan kemajuan sekolah baik dalam hal administrasi maupun dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada kualitas output sekolahnya. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik dan serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Dalam mengelola kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan penggerak penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas (Iskandar, 2013).

Menurut Rivai (2008) gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan secara langsung, tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Otokratis adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dimana satu atau sekelompok kecil orang memegang kendali atas semua kegiatan sekolah. Pemimpin menjelaskan tujuan apa yang ingin dicapai dan cara mencapainya baik tujuan utama maupun tujuan minor. Pemimpin juga bertanggung jawab atas semua aktivitas anggota dan menawarkan solusi jika ada masalah. Dengan kata lain, anggota tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk mempertimbangkan apapun. Pemimpin dapat melakukan apa yang diinginkan anggota (Ishaq et al., 2016). Segala kebijakan dan Keputusan dibuat secara sadar dan penuh oleh gaya kepemimpinan otokratis. Selain itu seorang pemimpin yang otoritarian juga dapat didefinisikan sebagai seorang yang keras, bersungguh sungguh, teliti dan tertib saat membuat keputusan. Pemimpin tersebut bekerja dengan ketat menurut peraturan yang berlaku, dan semua yang dikatakan harus dilakukan. Anggota harus mengikuti instruksi yang diberikan (Ardiansyah, dkk. 2023).

Menurut (Triana, 2015) Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan tanggung untuk mengelola segala sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan". Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dia laksanakan. Hermino (2014:128) menyatakan bahwa kepala sekolah dapat bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru, berusaha meningkatkan kemampuan staff, melibatkan kelompok dalam mengambil keputusan, dan mampu melakukan perubahan program pendidikan yang berdasarkan evaluasi dan perencanaan kelompoknya, serta memberi kesempatan setiap orang untuk berpartisipasi dalam program pengajaran.

Menurut (Mulyasa, 2007) peran, fungsi dan tugas seorang kepala sekolah yang profesional yaitu diantaranya: Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yaitu Kepala sekolah harus dapat

menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah berkewajiban untuk melaksanakan supervisi proses pembelajaran oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran oleh para guru mulai dari persiapan membuat perangkat pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi atau penilaian hasil belajar serta pengayaan materi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan situasi di sekolah yang bersangkutan. Pendidikan yang diberikan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi terhadap upaya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara optimal. Kenyataannya, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum berjalan semestinya. Hal tersebut hanya dapat berjalan di sebagian sekolah.

Menurut (Wirawan, 2003) peranan kepemimpinan yaitu menciptakan visi, mengembangkan budaya sekolah, menciptakan sinergi, memberdayakan pengikut, menciptakan perubahan, memotivasi pengikut, mewakili sistem sosialnya dan membelajarkan sekolah. Sebagai administrator kepala sekolah terlibat dalam berbagai tugas administrasi sekolah, termasuk pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian program pengajaran. Kepala sekolah harus mampu mengelola kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, layanan khusus, administrasi, kearsipan, administrasi keuangan serta merencanakan, mengorganisasikan, menata staf, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi tindakan secara fungsional. Menurut Purwanto (2023) dalam posisinya sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan pendidikan, bimbingan, konseling, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan pendidikan (Sari, 2015).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu **metode kualitatif** lebih mudah penyesuaiannya apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi pendekatan deskriptif kualitatif lebih memudahkan peneliti mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas anak usia dini merupakan hasil sinergi antara guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran langsung di kelas, dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama yang memegang kendali atas seluruh kebijakan serta penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selaku Kepala Sekolah memberikan pemaparan komprehensif mengenai langkah-langkah nyata yang diambil pihak manajemen sekolah dalam mendukung dan meningkatkan kreativitas anak

usia dini, ada terdiri dari 1) kepala sekolah sebagai educator, 2) kepala sekolah sebagai manajer, 3) kepala sekolah sebagai administrator, 4. kepala sekolah sebagai supervisor, 5) kepala sekolah sebagai leader, 6) kepala sekolah sebagai inovator, 7) kepala sekolah sebagai motivator hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Sebagai seorang educator, saya tidak hanya berfokus pada peserta didik, melainkan juga pada pembinaan mental dan keterampilan para guru. Kepala sekolah harus bisa menyadari bahwa untuk menciptakan anak didik yang kreatif, para guru harus terlebih dahulu melihat terhadap perkembangan zaman. Salah satu langkah konkretnya adalah dengan mewajibkan dan mengarahkan guru untuk belajar serta menguasai teknologi. Dampak terhadap Kreativitas Anak: Di era digital, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif (seperti video animasi). Ketika guru mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas, stimulasi visual dan auditori yang diterima anak menjadi lebih kaya, sehingga memicu daya imajinasi dan kreativitas mereka secara lebih optimal.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Fungsi manajer kepala sekolah berkaitan erat dengan kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, dan menggerakkan komponen sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan aktif dalam menggerakkan para guru agar lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya menuntut hasil, tetapi juga mengelola potensi guru agar mau keluar dari zona nyaman metode mengajar konvensional. Dampak terhadap Kreativitas Anak: Media pembelajaran yang bervariasi dan buatan tangan (handmade) guru akan memancing rasa ingin tahu (curiosity) anak. Ketika anak-anak dihadapkan pada media pembelajaran yang unik dan baru setiap harinya.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas pengelolaan administrasi sekolah, substansi kurikulum, serta manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Ibu Wiji Ningsih S.Pd.Gr melakukan pengelolaan sumber daya guru secara terstruktur agar tujuan visi dan misi sekolah dapat tercapai. Hal ini mencakup pembagian tugas yang adil, penyusunan jadwal yang efektif, serta pemetaan kompetensi guru sesuai dengan keahliannya. Dampak terhadap Kreativitas Anak: Manajemen administrasi dan SDM yang rapi menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan minim stres bagi guru. Guru yang memiliki waktu kerja teratur dan didukung oleh sistem sekolah yang sehat akan memiliki ruang emosional dan waktu yang cukup untuk merancang ide-ide kreatif bagi aktivitas bermain anak.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor (Pengawas)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yakni mengawasi kegiatan pembelajaran guru dan pegawai. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap ketenagapendidikannya khususnya guru disebut supervise yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dampak terhadap Kreativitas Anak: Melalui supervisi, kualitas pembelajaran di kelas tetap terjaga. Jika guru mengalami kebuntuan dalam merangsang kreativitas anak (misalnya anak bosan dengan kegiatan mewarnai yang itu itu saja), kepala sekolah dapat langsung memberikan masukan alternatif kegiatan yang lebih menantang dan interaktif saat itu juga.

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat salah satu tugas kepala sekolah sebagai leader dalam menjalankan tugasnya yaitu menyusun dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas mengenai pengembangan kompetensi guru hal ini terlihat dari pernyataan kepala sekolah Dengan Menyusun dan mengkomunikasikan visi dan misi sekolah dapat memberikan arah yang jelas dan memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk bekerja sama sama dalam mencapai tujuan. penyusunan visi misi melibatkan semua pihak terkait. Kepemimpinan transformasional yang kami terapkan kepada guru dengan memberikan dukungan terhadap pengembangan keprofesionalan. Mendorong guru untuk berinovasi dan berkeaktivitas melalui ide-ide inovatif dari guru.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Merancang program pelatihan inovatif untuk pengembangan kompetensi guru adalah pertanyaan yang mengarah pada pentingnya inovasi dalam Pendidikan. Program pelatihan inovatif dapat mencakup pendekatan dan metode baru yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Sebagai inovator, kepala sekolah menjadi motor penggerak pembaruan di sekolah. saya secara konsisten menyarankan dan mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran yang Aktif, Inovatif, dan Kreatif. Ia menolak pola pembelajaran yang monoton (seperti hanya duduk dan mendengarkan) dan mendorong guru mencari terobosan metode baru. Dampak terhadap kreativitas anak: Pembelajaran yang aktif dan inovatif menempatkan anak sebagai subjek (pusat) pembelajaran. Anak-anak distimulasi melalui metode project-based learning atau eksperimen sederhana. Aktivitas fisik dan mental yang aktif ini secara langsung mengasah kemampuan memecahkan masalah (problem solving) yang merupakan akar dari kreativitas. Menurut kepala sekolah dalam wawancaranya

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator memberikan dorongan moral serta ide-ide solutif yang meringankan beban guru namun kaya manfaat. Salah satu arahan konkret dari kepala sekolah adalah menyarankan guru memanfaatkan bahan bekas (limbah daur ulang) dalam pembuatan alat permainan edukatif. Dampak terhadap Kreativitas anak: Penggunaan bahan bekas (seperti botol plastik, kardus, tutup botol, gulungan tisu) memiliki nilai edukasi kreativitas yang sangat tinggi bagi anak usia dini (loose parts play). Anak belajar melihat bahwa benda yang sudah tidak terpakai pun bisa diubah menjadi mainan yang seru melalui daya imajinasi. Hal ini melatih kepekaan lingkungan sekaligus merangsang kreativitas seni dan kria anak secara tak terbatas. Hal ini di kemukakan kepala sekolah Untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif yang mendukung peningkatan kreativitas guru. Mendorong guru untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide. Mengadakan rapat dan diskusi berkala untuk membahas perkembangan, tantangan dan strategi pengajaran.

Pembahasan

Dalam bagian pembahasan ini, peneliti telah berhasil memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam dari hasil wawancara terstruktur yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Aba Sri Karang Rejo, Kecamatan Lalan. Melalui serangkaian dialog tersebut, tergal bagaimana pendekatan kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah mampu menjadi stimulus bagi para pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang inovatif, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung penuh kebebasan berekspresi anak-anak dalam mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas mereka sejak usia dini.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai educator

Menurut Julaiha, (2019) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, memerintah, melarang, membina dan membimbing orang lain untuk melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kepala sekolah seorang individu biasa yang ditugaskan untuk mengelolakan suatu institusi pendidikan yang memiliki proses pendidikan. Pentingnya peran educator kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru. Educator disini adalah kepala TK Aba Sri Karang Rejo dengan meningkatkan kreativitas guru. Kepemimpinan kepala TK Aba Sri Karang Rejo dalam meningkatkan kreativitas dengan memberikan pelatihan. Langkah kepala sekolah tersebut sejalan dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanti, Murniati & Usrizal (2014) yang mengatakan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru yaitu guru mengikuti pelatihan atau seminar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru. Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat merumuskan bahwa sebagai educator, peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pendidik adalah kepala sekolah memfasilitasi guru dengan menyediakan sarana, prasarana dan pelatihan. Memberikan bimbingan dalam metode pengajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan memimpin seluruh sumber daya sekolah agar berfungsi secara optimal, termasuk dalam kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur, mengarahkan dan mendukung para guru. Sebagai manajer di TK Aba Sri Karang Rejo kepala sekolah menjalankan fungsinya dengan 1) Menyusun perencanaan, perencanaan dimulai dengan melakukan evaluasi terhadap kompetensi dari setiap guru melalui observasi dan penilaian kerja. 2) kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi kepada guru. Monitoring dilakukan oleh kepala sekolah secara rutin mengunjungi kelas untuk mengamati pengajaran kreatif guru. Kemudian kepala sekolah melakukan rapat untuk membahas hasil monitoring. 3) kepala sekolah memberikan motivasi terhadap guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Megawati, Syamsir & Firdaus (2021) salah satu tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer adalah mengawasi staf pendidik. Sebagai manajer kepala sekolah harus bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru.

Berdasarkan uraian diatas jelas kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen yang baik sebagai manajer. Kemampuan manajer ini mencakup menyusun perencanaan, melakukan monitoring dan evaluasi kepada guru serta memberikan motivasi terhadap guru.

kepala sekolah bertindak sebagai penggerak roda organisasi sekolah melalui tata kelola yang terstruktur. Peran ini diwujudkan dalam dua hal utama: Manajemen SDM: Menyusun program organisasi secara tepat, termasuk menempatkan guru secara strategis di kelompok kelas yang sesuai dengan kompetensinya. . Stimulasi Kreativitas: Menggerakkan dan menuntut para guru agar lebih kreatif dalam menciptakan serta mengembangkan berbagai media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini

Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Sebagai administrator kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola berbagai aspek administrasi sekolah, termasuk dalam meningkatkan kreativitas guru. Dalam konteks ini peran administrator berfokus pada bagaimana kepala sekolah mengatur serta memastikan kelancaran operasional sekolah. Kepala TK Aba Sri Karang Rejo sebagai administrator menjalankan

perannya dengan membuat perencanaan dan pengorganisasian dalam meningkatkan kreativitas guru dengan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan tujuan sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat merumuskan bahwa kepala sekolah memiliki banyak tugas dan tanggung jawab sebagai administrator. Kepala TK Aba Sri Karang Rejo menjalankan peran sebagai administrator. Dalam perencanaan kepala sekolah membuat perencanaan dan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang sesuai dengan area yang perlu ditingkatkan. Kepala sekolah melakukan

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Menurut Sirojuddin, Aprilianto & Zahari (2021) kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di suatu Lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memantau, membina dan memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu kepala sekolah sebagai supervisor adalah pemimpin yang bertugas memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru. Kepemimpinan kepala sekolah TK Aba sebagai supervisor telah melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan kepala TK Aba melalui proses pembelajaran, kepala sekolah memantau bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Melakukan penilaian terhadap kinerja guru berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Mendorong dan memfasilitasi guru mengikuti pelatihan. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor adalah merancang program pelaksanaan supervisi. Supervisi guru biasanya dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan hasil evaluasi, observasi kelas. Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dengan pengawasan evaluasi kinerja, perancangan program supervisi dengan cara kepala sekolah Menyusun program supervisi dengan mengidentifikasi kebutuhan guru.

Kepala Sekolah Sebagai Leader

Sebagai leader, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mempengaruhi, memotivasi dan memimpin seluruh komponen sekolah termasuk guru supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kepala sekolah harus mampu menjadi contoh teladan, inspirator dan pengarah bagi para guru dalam menjalankan tugas mereka secara optimal. Sebagai leader di TK Aba Sri Karang Rejo kepala sekolah menjalankan perannya dengan Menyusun dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas. Penyusunan visi dan misi dimulai dengan menganalisis kebutuhan dari guru melibatkan semua pihak terkait. Selain itu sebagai leader kepala sekolah TK Aba Sri Karang Rejo menerapkan kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah juga melibatkan guru dalam proses pengambilan Keputusan. Mengadakan pertemuan dengan guru untuk mendiskusikan kebutuhan kreativitas dan mendapat masukan tentang program pelatihan yang relevan.

Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepemimpinan inovator adalah kepemimpinan yang memiliki ciri-ciri yang kuat, inovatif, mendukung dan tepat dalam membuat keputusan. Kepala sekolah sebagai inovator adalah pemimpin yang mampu membawa perubahan melalui ide-ide baru, menciptakan solusi yang kreatif untuk berbagai tantangan di sekolah dan mendorong budaya inovasi di antara guru. Kepemimpinan kepala TK Aba Sri Karang Rejo sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru berupa memberikan pelatihan. Pelatihan juga melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mendorong pendekatan pengajaran yang lebih inovatif. Kepala sekolah berperan sebagai pembaru yang membawa ide-ide segar dalam metode pembelajaran. Ia mengarahkan guru agar menggeser paradigma mengajar konvensional menuju pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered learning). Implementasi konkretnya adalah dengan mewajibkan penerapan konsep

PAKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) agar potensi anak tergali optimal.

Kepala sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai pemimpin yang tidak hanya mengarahkan dan mengelola, tetapi juga memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai motivator bertugas untuk mengembangkan semangat kerja, memberikan dorongan serta menciptakan suasana yang kondusif. Kepala sekolah berfungsi sebagai motivator yaitu seorang pemimpin yang mendorong guru untuk terus berprestasi dan mengembangkan kemampuan mereka. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dapat berasal dari sumber intrinsik maupun eksternal, dan bertujuan untuk memaksimalkan potensi guru. Kepala sekolah sebagai motivator artinya kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada bawahannya untuk giat dan semangat melakukan tugasnya sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensinya (Imron, 2023).

Kepala sekolah menjalankan menjalankan perannya sebagai motivator di TK Aba dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif seperti menyampaikan visi dan misi yang jelas, telasan kerja. Mendorong guru untuk bekerja sama dalam tim, mengadakan diskusi berkala. Selanjutnya sebagai motivator kepala sekolah memberikan contoh yang baik kepada guru seperti berbagi informasi kepada guru, menunjukkan kedisiplinan dalam waktu, tugas dan tanggung jawab seperti datang tepat waktu serta menunjukkan keterbukaan terhadap masukan dari guru. Kepala sekolah sebagai pemberi semangat, kepala sekolah secara konsisten mendorong kreativitas guru dalam menyiasati keterbatasan sarana. Kepala sekolah memotivasi para guru untuk memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti bahan alami dan barang bekas, untuk diolah menjadi Alat Permainan Edukatif (APE). Hal ini tidak hanya mendukung proses belajar yang ekonomis, tetapi juga memicu guru dan anak untuk berpikir kreatif dan peduli lingkungan. Dalam pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, guru bertindak sebagai sutrdara dan penulis naskah dimana guru hanya menjadi penyedia (fasilator) media belajar, karena pemeran utama kegiatan belajar adalah peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (E. Mulyasa 2017) yang mengemukakan tugas dan fungsi dari kepala sekolah

KESIMPULAN

1. Kepala sekolah sudah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Aba Sri Karang Rejo dengan cara pelatihan guru untuk menambah wawasannya serta memotivasi guru. Kepala sekolah secara aktif mendorong para guru untuk tidak terpaku pada metode lama supaya tidak ketinggalan zaman. Guru diminta untuk terus berinovasi. Pada penerapan metode pembelajaran aktif kepala sekolah memastikan metode mengajar yang digunakan adalah pembelajaran yang berpusat pada anak. Artinya anak diberikan ruang untuk mengeksplorasi ide-ide sendiri sehingga tercipta suasana belajar yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 2. Langkah-langkah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah kepala sekolah memfasilitasi guru-guru untuk melakukan pelatihan untuk menambah wawasan guru, menata lingkungan sekolah yang stimulatif, merancang kurikulum berbasis proyek dan mengadakan parenting untuk wali siswa agar menambah wawasan dan bisa menjalin kerjasama dalam mendidik anak dengan baik dan benar. Program parenting dan sinergi dengan wali siswa menyadari bahwa pendidikan anak tidak berhenti disekolah. Tujuan kepala sekolah mengadakan kegiatan parenting supaya orang tua memiliki pemahaman
-

yang selaras dengan sekolah dalam mendidik anak, sehingga stimulasi kreativitas juga berlanjut di rumah. Kepala sekolah selalu melakukan proses evaluasi berkala terhadap hasil belajar anak serta pendampingan langsung kepada guru.

3. Faktor pendukung kepala sekolah meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah kualifikasi pendidikan guru-guru TK Aba Sri Karang Rejo yang relevan. Hal ini sangat krusial karena guru sudah memahami teori perkembangan anak sehingga proses pengenalan metode belajar yang kreatif tidak sulit untuk diterapkan. Ruang kelas yang luas memberikan kebebasan fisik bagi anak. Dengan ruang yang memadai anak-anak dapat melakukan berbagai aktivitas baik secara individu maupun berkelompok. Mobilitas yang tinggi ini sangat mendukung eksplorasi kreatif anak saat bermain dan belajar. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan sarana dan prasarana. Meskipun ruangan kelas luas, dukungan sarana penunjang lainnya dirasa masih kurang memadai mencakup fasilitas luar ruangan yang mungkin belum lengkap. Terdapat kendala ketersediaan alat permainan edukatif. Ada beberapa alat permainan yang ada juga sudah dalam kondisi rusak. Keterbatasan alat ini dapat menghambat variasi aktivitas kreatif yang bisa dilakukan oleh anak-anak setiap harinya.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, I. (2023). Peran Kepala Sekolah TK Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Murid Tk Al-Ibrohim Galis. *WALADI*, 1(1), 36-54.
- Angga & Sofyan, I. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Disekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5295-5301.
- Akemad Wahyudi, A. I. H., & Aulina, C. N. (2021). Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 8–16.
- Alkasih, Z. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 6(1), 42-52.
- Andayani, S. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Jurnal An-nur: kajian ilmu-ilmu pendidikan dan keislaman*, 7(02), 199-212.
- Anindita, n. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan bagian perkantoran PTPN III rantaupratat. Medan: universitas medan area.
- Ardiansyah, T., Bedi, F., & Fauzan, A. (2023). GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA KINERJA GURU DI SMP NEGERI 27 BANDAR LAMPUNG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3459-3474.
- Azuar, C, Syarifudin, Dan Siahaan, A. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan. *Edu Riligia*, 1(2): 187.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Supervise Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, M. Y. (2020). Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanak-Kanak DiKecamatanBontotiro Kabupaten Bulukumba. *Instruksional*, 1(2), 131-142.
- Danim, S. (2010). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dale, T. A. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kepemimpinan*, Jakarta: Gramedia
- Damayanti, T., Arafat, Y., & Eddy, S. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media* Vol. 1 No. 1, September 2020 Page:46-57.
- Damayani, titin. Yasir Arafat., dan syaiful eddy. (2020). “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja”. Universitas

-
- Pgri Palembang. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*.1 (1), 46-57.
- Daryanto, H.M (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Denden, S. (2025). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreatifitas Mengajar Guru Di Mts Al-Wathon Purwakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Abdul Chalim).
- Destiani, A., Saparahayuningsih, S., & Wembrayarli. (2016). *Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa Melalui Teknik Pencetakan Dengan Bantuan Media Asli*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 7–14.
- Edison, Emron Yohni Anwar. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Eka Tirtayati, Ni Putu (2014). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di TK Panji Widia Kumara Singaraja Tahun 2013/2014*. Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal PG-PAUD*. Vol.2.
- Engkoswara. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, Muhammad. (2019). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta:Perenadamedia Group.
- Handayani, W., Somantri, E., & Sudarti. (2017). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak*. *Edukasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Hairiyah, S. (2019). *Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif*. Kariman: *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 7(2), 265-282.
- Hasanah, U., & Priyantor, D. E. (2019). *Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami*. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- Hastuti, Sri., Bukman Lian Dan Mahasir. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Karakter Guru Terhadap Kompetensi Professional Guru*. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. 21 Agustus 2021. Volume 1018-1027.
- Heldanita, H. (2018). *Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64.
- Hermino, A. (2014). *Kepemimpinan pendidikan di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idris, MH.(2016). *Karakter Anak Usia Dini*. UHAMKA: *Jurnal Universitas MuhammadiyahJakarta*, 37-43.
- Ilham, Ilham. 2021. *Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*2(3):154–61
- Ika Syahputri, Sherly. Bukman Lian., Dan Wahidu. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Di Sma Negeri 6 Prabumulih*. Universitas Pgri Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022. Halaman 4058-4063.
- Juniarti, Elvi. Nur Ahyani, Dan Arif Ardiasyah. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru*. Universitas Pgri Palembang. *Journal Of Education Research*, 1 (3), 193-199)
- Julaiha, S. (2019). *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 51-62.
- Juriah, Yoyo. Happy Fitria Dan Rohana. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Pgri Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Tahun 2022, Halaman 2770-2780.
- Juwita, M. (2016). *Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Guru, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smpnegeri 03 Mukomuko*. Jakarta: Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka.
- Kadir, Abdul. “Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientific Pada MGMP Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten
-

-
- Indragiri Hulu".Jurnal: Akademika14.1 (2018): 1-19.
- Kurniawati, Yasir Arafat, Yasir., Dan Yeni Puspita. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. Universitas Pgri Palembang. Journal Of Education Research. 1 (2), Pages 134-137.
- Kusumawardani, Ratih. (2020). "Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Brain Based Learning Di Kelompok A PAUD Izzati Baros Serang Banten Tahun 2013". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol 9, No.1, April 2015.
- Listyowati, Anies. (2021). Kreativitas Dan Keberbakatan. Jakarta: Erlangga.
- Maduratna, M. (2013). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda. Jurnal Administrasi Negara, 1(1), 70-84.
- Makawimbang, Jerry H (2012)., Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu Bandung: Alfa Beta.
- Marce, Susti. Ahmad Syarwani., Dan Eddy Syaiful. (2020). Manajmen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. Jurnal Dawuh: Islamic Communication Journal. Vol.1 No.3.
- Maryani, Yani. Tri Widayatsih., dan Nuri Furkan. (2023). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Kecamatan Plaju Palembang. Journal On Education. Volume 5 Nomor 3.
- Mita, A. (2022). IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KREATIF KEPALA TK DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS GURU DI TK YWKA (YAYASAN WANITA KERETA API) 2 PURWOKERTO (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Mulyasa, Enco. (2017). Manajemen Paud. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, a (2022). Peran kepala sekolah dalam pendidikan. manajemen pendididkan islam, 4-5
- Nugraha, M. D. M., Intania, A., Jannah, M., & Komalasari, M. D. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak di Lingkungan Keluarga. AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 2(1), 565-585.
- Nuraini, Yuliani, Sofia Hartuti Dan Sihadi. (2020). Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Pristiwanti, D., Bdariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6), 7911–7915.
- Permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 28 Tahun 2010, Tentang Penugasan Kepala Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purwanti, K., Murniati, A., & Yusrizal. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 391-400.
- Purwanto, M. (2023). Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Administrasi Guru. Limeemas Journal, 1-10.
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 832- 840
- Rahmawati, K. 2012. Strategi Perkembangan Kreativitas Pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(01), 17-26.
- Rivai, V. 2008. Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Rajagrafindo Prasada.
-

-
- Rohani, R. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Rohmah, N., & Fatimah, D. F. (2017). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 247-273.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Supervise Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal Of Teaching And Learning*, 159-168.
- Solana, M., & Dea, M. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 406-418.
- Suhardan (2010). *Peran Kepala Sekolah*, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D., & Desmila. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Susanto, A. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini Berbagai Pengantar Aspeknya. dalam *Kencana Prenada Media Group*.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Supriatna, Nana Dan Neni Maulida. (2021). *Pedagogi Kreatif : Menumbuhkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Sejarah Dan Ips*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16629>.
- Sutarman, M., & Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutrisno, D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Obc) Pegawai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Camat Gunung Raya Dan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci (Maters, Universitas Putra Indonesia YPTK).
- Sutomo 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 4586*.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widayatsih, Tri., Meilia Rosani Dan Nurlina. (2023). Peran Dan Peluang Guru Dalam Pembelajaran Pasca Pandemi-19 (Studi Kasus Di Smkn 1 Kandis Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 19 (4), 709-720.
- Wijana D. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika*, 20(01), 329–33.
- Wirawan. 2003. *Teori Kepemimpinan: Pengantar Untuk Praktek Dan Penelitian*. Jakarta: Yayasan Bangun Bangsa & Uhamka Press.
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2023). Hubungan kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar di kelas terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345-354.
- Yuliani, Tri, And Muhammad Kristiawan. 2016. “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KOMPETENSI SOSIAL (PELAYANAN PRIMA) TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH”. *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan,*
-

Dan Supervise Pendidikan 1(2): 122-32.

Yulianti, T. R. (2014). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11-24.

Yahdiyani, N., Muna, A., Nurjanah, S., dan Wahyuni, S. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Joernal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1): 23.